

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri

Lokasi Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, terletak tepatnya di Kota Kediri 64101 Telp. (0354) 772118 yakni jalan KH. Abdul Karim Rt. 02 Rw. 01 Lirboyo Mojoroto kota Kediri, yang lebih tepatnya terletak disebelah timur dari pondok induk lirboyo (Hidayatul Muftadi'in), pada lahan yang luasnya sekitar 2 hektar.

Secara geografis lokasi pondok pesantren Haji Ya'qub adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah bapak Asy'ari
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan musholla kampung
- c. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. KH. Abdul Karim dan pondok Hidayatul Muftadi'in

Suasana yang sejuk dan hawa yang dingin dan terkadang berangin meliputi area sekitar pondok sebab letak Pondok Pesantren Haji Ya'qub berdekatan dengan gunung klotok di sebelah baratnya dan sawah yang cukup luas yang tidak menahan hembusan angin.

2. Profil dan Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri

Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh, satu dari adik ipar sekaligus sahabat KH. Abdul Karim (Mbah Manab) dan KH. Ma'ruf kedunglo. Beliau adalah orang yang diamanati oleh KH. Sholeh Banjarmelati (ayah dari KH. Ya'qub) untuk mendampingi Mbah Manab dalam menangani keamanan di Pondok Pesantren Lirboyo dan mendampingi Mbah Ma'ruf dalam menangani keamanan di Pondok Pesantren Kedunglo yang pada waktu itu masih angker dan banyak penjahat yang mengganggu ketenangan Pondok Pesantren dan meresahkan para santri.

Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri adalah salah satu pondok unit dari Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri. Selain itu Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan sebuah lembaga pendidikan non-formal yang masih mempertahankan kurikulum ala Ulama' Salaf dengan mempelajari kitab-kitab salaf, pondok ini sengaja didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh teruntuk para Santri yang ingin menuntut ilmu dalam bidang agama dan juga ilmu pendidikan formal.⁶¹

Banyak dari santri yang mondok di Pondok Pesantren ini merupakan siswa dan Mahasiswa Pendidikan Formal di sekolah Maupun Perguruan Tinggi disekitar Pondok Pesantren Haji Ya'qub atau di sekitar kota Kediri baik itu dari jenjang Sekolah Dasar SLTP, SLTA hingga Perguruan tinggi.

Hal inilah yang menjadikan santri yang mondok di pesantren ini terlibat terlihat berbeda dari santri yang hanya menuntut pendidikan pada

⁶¹ team JPA, *Buku Panduan Berjam'iyah, Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah*, h. 10

umumnya. Disisi lain santri yang mondok di pondok pesantren haji ya'qub ini diharapkan mampu menyeimbangkan kemampuan dalam menuntut ilmu agama dan ilmu pendidikan formal.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah kreatifitas santri (khithabah, diba'iyah, tahlil dan organisasi) terkemas dalam sebuah jami'iyah yang bernama Jam'iyah Ar-Rahmah. Pada tahun 1994 M, Jam'iyah Ar-Rahmah berkembang menjadi beberapa anggota jami'iyah wilayah yang terdiri dari jam'iyah kasbiyah (sekarang menjadi jam'iyah Al-Anshariyyah, jam'iyah futuhiyyah, jam'iyah Raudlatut Thalabah, dan jam'iyah Hablul ukhuwah.

Perkembangan selanjutnya berdiri Jam'iyah shalawat Nariyyah ba'da magrib yang dipimpin oleh Kiai Ihsan Bukhori (Menantu Mbah Ya'qub).Memasuki tahun 1988 M diadakan kegiatan shalawatan ba'da shalat jum'at yang dipakrasai oleh Nurul Mubin (Mojokerto). Perjalanan selanjutnya adalah dirintisnya Musyawarah Fathul Qorib pada tahun 1992 M oleh Lutfi. Sementara Musyawarah gabungan Sughra (MGS) yang pesertanya siswa Ibtidaiyyah MHM dan MDHY berdiri pada tahun 2000 M.

Pada tahun 1993 M didirikanlah Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) yang dikepalai oleh Widodo Ahmad (kediri) dan sekretaris Rosihin (pekalongan).Tujuan didirikannya MDHY ini tak lain untuk menampung para santri yang tidak bisa sekolah di MHM, karena terbentur dengan jadwal sekolah formal di luar pesantren. Berawal dari 56 siswa,

dengan menempati kamar-kamar dan mushola sebagai ruang kelasnya, kini tercatat sekitar 400 siswa yang menimba ilmu di MDHY.

Pos-pos penjagaan di lingkungan pondok pesantren juga mulai di bangun yang pada waktu itu kepala keamanannya Ahmad Hamim Umar (sidoarjo), termasuk juga mulai dilaksanakannya hukuman bagi santri yang melanggar peraturan.

Sejak berdirinya PPHY, masyarakat sekitar pondok yang kurang suka dengan adanya kegiatan keagamaan, lambat laun menyadari akan pentingnya sebuah lembaga Pendidikan islam. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian masyarakat yang ikut andil dalam memajukan pondok pesantren. Banyak dari penduduk sekitar yang mengikuti sekolah di dalam pesantren. Dengan adanya hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, dampaknya jumlah santri semakin mengalami perkembangan.

Untuk menjalin kekerabatan dengan masyarakat luas dan sebagai syiar pondok, PPHY juga ikut andil dalam berbagai *event* lomba. Terbukti pada tahun 2008 juara satu festival pencak silat pagar nusa tingkat Jawa Timur, juara satu lomba lalaran di GNI Kediri, juara favorit festival musik islami tradisional di Pondok Pesantren Lirboyo, juara favorit lomba pidato Bahasa arab tingkat kota Kediri pada tahun 2009, sedangkan pada tahun 2010 Pondok Pesantren Haji Ya'qub meraih juara dua cabang lomba bola volly santri yang diadakan oleh panitia peringatan satu abad lirboyo.

Berbicara kondisi santri PPHY, sejak di bawah asuhan almarhum KH.Rofi'I Ya'qub dan KH. Nur Muhammad Ya'qub, yang kini diteruskan

oleh kyai Abdul Qodir Ya'qub, santri dipesantren Haji Ya'qub terbiasa dengan hidup kesederhanaan, para santri juga aktif dalam mengikuti kegiatan ekstra yang ada antara lain adalah seni baca Al-Qur'an setiap jumat sore, pencak silat Pagar Nusa aliran Cimande, sorogan kitab, bandongan, kilatan, LBM dan MGS, dan kegiatan-kegiatan yang lain.

Hingga skripsi ini tersusun fasilitas PPHY diantaranya, 31 kamar santri, 1 kantor Pendidikan, 2 kantor keamanan sebagai tempat perizinan santri, 1 kantor PLP (kelistrikan), ruang tamu berlantai dua lengkap dengan MCK yang memadai, kantor madrasah serta MCK santri yang bekerja sama dengan SANIMAS (Sanitasi Masyarakat). MCK santri yang terdiri 12 ruang ini bisa menghasilkan biogas dan di manfaatkan untuk memasak.

Sementara MDHY sendiri memiliki tiga jenjang Pendidikan yang ditempuh dalam 12 tahun (6 tahun ibtidaiyyah, 3 tahun tsanawiyah dan 3 tahun Aliyah) terus berbenah demi mencapai Pendidikan yang efektif. Jam sekolah dimulai pukul 19.00-21.00 wis dan musyawarah pada pukul 16.45-18.00 wis. Para siswa pun diwajibkan mengikuti sorogan kitab 3 kali dalam seminggu dan Musyawarah Gabungan Sughra yang diadakan tiap malam Ahad yang beranggotakan siswa MDHY dan siswa Ibtidaiyyah MHM. Selain itu, PPHY juga bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Nasional dalam rangka Program Kejar Paket C yang ijazahnya setara dengan SMA

guna membantu para santri yang tidak bisa melanjutkan sekolahnya di tingkat SMA.⁶²

3. Visi Misi dan Program Kerja Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri

Setiap pondok pesantren memiliki visi dan misi agar terciptanya tujuan yang ingin dicapai, serta demi mewujudkan kemajuan dan perkembangan pondok pesantren.

a. Visi

Beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berdisiplin

b. Misi

Mencetak muslim intelektual yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah serta menciptakan kader-kader ulama yang mampu mentransformasikan ilmu agama dalam berbagai kondisi.

c. Program Kerja Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri⁶³.

- 1) Menjalin ukhuwah dan komunikasi antara pondok induk dan pondok unit
- 2) Mengadakan Haul KH. Ya'qub bin Soleh setiap tanggal 27 rojab
- 3) Mengadakan sidang yang sesuai dengan agenda pondok serta sidang yang sifatnya sangat dibutuhkan
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan dengan memaksimalkan jam wajib belajar, sorogan, pengajian al-qur'an, musyawarah Fathal Qorib/MGS dan Bahtsul Masail

⁶² H. Asep Bahtiar Fattach Yaseen, *Pesantren Lirboyo Sejarah, Peristiwa, Fenomena Dan Legenda* (Kota Kediri: Lirboyo Press, 2020), H.130-133.

⁶³ Hasil RAPIM (Rapat Pimpinan) II Pondok Pesantren Haji Ya'qub, 2019, h.26.

- 5) Menciptakan suasana bersih, aman dan tertib di lingkungan pondok pesantren
- 6) Melengkapi inventaris
- 7) Mengadakan ziarah kubur ke *maqom* KH. Ya'qub bin Sholeh Banjarmelati setiap akhir tahun

d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis peneliti lakukan di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri bahwa sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo, telah cukup memadai meskipun belum cukup dikatakan sempurna. Diantara sarana belajar mengajar yang tersedia ialah untuk ruang kelas yang sudah bisa ditempati ada 26 ruang, terdapat kantor pondok dan madrasah, musholla, perpustakaan, ruang perizinan dan ruang tata usaha.

4. Ciri Khas Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri

Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan salah satu pondok unit lirboyo yang memperbolehkan para santrinya untuk mengenyam pendidikan formal maupun perguruan tinggi yang ada disekitar lingkungan pondok atau sekitar kediri, sebagai penunjuang kecerdasan IPTEK dan ilmu pengetahuan umum santri, tanpa mengesampingkan pendidikan Madrasah Diniyyah yang dijalankan. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh para santri beragam mulai dari jenjang SMP, SMK/SMA dan perguruan tinggi.

Perbedaan yang sangat mencolok antara Pondok Pesantren Haji Ya'qub dengan pondok unit lirboyo yang lain adalah diperbolehkannya para santri untuk bekerja demi mencukupi kehidupannya dipondok, melihat santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda menjadikan pondok HY sebagai tempat mengaji sekaligus bekerja, yang hanya sebatas pekerjaan yang diperbolehkan dari pihak pondok. Beberapa pekerjaan yang sering dilakukan para santri diantaranya menjual koran, jaga toko dan yang lainnya, dengan menyesuaikan keadaan ataupun waktu yang tidak terbentur dengan kegiatan pondok.

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Haji Ya'qub

Data yang peneliti dapatkan dari buku Resolusi Hasil Sidang Istimewa (RHSI) berupa struktur organisasi Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri tahun ajaran 2020-2021 secara operasional dapat digambarkan sebagaimana ter lampir (*lihat:lampiran 10*)

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Pembelajaran daring

Alasan dilakukannya pembelajaran daring sebagaimana disampaikan oleh Bpk Badrus: ” alasannya karena masih pandemi maka kami mengikuti anjuran pemerintah untuk mengadakan perkuliahan secara daring/jarak jauh dengan menggunakan hp”. begitu juga yang disampaikan oleh bu Ana dalam wawancara kami: “Untuk menjaga keamanan dan kesehatan

mahasiswa dari virus covid dan mengurangi penyebarannya”.⁶⁴ lalu pendapat bapak mifathuddin:

“Diberlakukannya daring ini ada tiga alasan yaitu yang pertama Mematuhi himbauan dari pemerintah; yang kedua selama masa pandemi ini daring ini bertujuan untuk menjaga keamanan mahasiswa dan dosen dari penyebaran virus corona; yang ketiga karena banyak mahasiswa yang di pondok maka daring ini untuk menjaga keamanan pondok dari masuknya virus dari luar yang membahayakan keadaan di dalam pondok”⁶⁵

Menurut Bpk Lutfi sebagai sie. Pendidikan yang mengurus jalannya daring di Pondok HY mnegatakan:

“Alasannya karena santri hy itu beragam yang terdiri dari santri salaf dan santri sekolah formal, dan kondisi yang pandemi ini sekolah formal mengadakan pembelajaran secara daring maka dengan terpaksa untuk kebutuhan santri yang sekolah formal pondok hy mengadakan pembelajaran daring tersebut”⁶⁶

Media yang digunakan beragam dari dosen tarbiyah bu ana mengatakan:”Zoom meeting, Whatsapp, Google Meet, Google Classroom, Youtube”.⁶⁷ ada dosen itu yang lebih memilih whatsapps seperti ungkapan pak Miftahuddin:” Saya sendiri memakai Whatsapps tapi untuk dosen yang lain ada yang memakai zoom google meets dll”.⁶⁸ Media yang diterapkan selama daring yang diungkapkan oleh sebagian mahasiswa adalah Whatsapps tapi ada juga yang menggunakan media lain seperti zoom ungkapan dari saudara Daus⁶⁹, google classroom ungkapan dari saudara

⁶⁴ Ana Falera, Wawancara, Whats Apps, 28 Agustus 2021.

⁶⁵ Miftahuddin, Wawancara, Kantor Perpustakaan Tribakti, 30 Agustus 2021.

⁶⁶ Muh Lutfi, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub, 3 September 2021.

⁶⁷ Falera, Wawancara.

⁶⁸ Miftahuddin, Wawancara.

⁶⁹ Muhammad Nur Firdaus, Wawancara, Lokal Daring PPHY, 3 September 2021.

Ruhil⁷⁰ dan ada yang keduanya kata saudara Sukron⁷¹ atau memakai youtube kata saudara salman.⁷²

Jadi media yang digunakan untuk pembelajaran daring itu beragam mulai dari yang paling sering digunakan adalah *Whatsapps* dan media lain yang juga digunakan pada sebagian pembelajaran daring adalah *Zoom meeting, Google Meet, Google Classroom, dan Youtube*.

Fasilitas yang diperoleh dosen untuk pembelajaran daring itu disediakan oleh kampus ungkap pak Miftahuddin : “Menyediakan walaupun belum lengkap seperti disediakannya laptop atau komputer bagi dosen serta fasilitas untuk mengadakan zoom meating”⁷³ fasilitas tersebut untuk mahasiswa itu ada tapi tidak menyeluruh, fasilitas yang juga diperuntukkan bagi mahasiswa adalah tidak selalu diadakan daring menggunakan alat elektronik tapi dengan tugas langsung sebagaimana ungkapan bu Ana: “Bagi mahasiswa pondok mendapat keringanan tidak harus mengikuti kuliah secara terus menerus melainkan hanya mengerjakan tugas yang dikirim melalui pengelola”⁷⁴

Pondok sebagai lembaga yang ikut terkait dalam kegiatan perkuliahan karena merupakan salah satu tempat domisili mahasiswa tribakti juga mendukung terselenggaranya pembelajaran daring: “tanpa terkecuali bagi semua mahasiswa itu diperbolehkan menggunakan

⁷⁰ Ruhil Amani, Wawancara, Lokal Daring PPHY, 18 Agustus 2021.

⁷¹ Muhamad Sukron Jauhari, Wawancara, Lokal Daring PPHY, 3 Agustus 2021.

⁷² Muhammad Salman Al-Farizi, Wawancara, Lokal Daring PPHY, 3 Agustus 2021.

⁷³ Miftahuddin, Wawancara.

⁷⁴ Falera, Wawancara.

fasilitas internet”⁷⁵ ungkapan Bpk Lutfi, beliau juga menuturkan bahwa: “fasilitas yang kami berikan adalah wifi khusus untuk daring dan untuk menggunakannya maka mahasiswa diperbolehkan memebawa hp dan laptop di pondok dengan prosedur perizinan yang ditentukan oleh pondok”⁷⁶ sedang menurut pandangan saudara Sukron Jauhari sendiri itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Bpk Lutfi yang mengatakan:” ya ada pembelajaran daring, kami diperbolehkan untuk membawa hp dan laptop, dari pondok juga menyediakan wifi untuk mengakses internet”.⁷⁷ Menurut mahasiswa bentuk fasilitas yang diterima itu bukan hanya wifi tapi juga meliputi tempat daring dan almari penyimpanan alat daring ungkap saudara Firdaus:” Ya ada, seperti wifi, tempat khusus daring, charger, tempat penyimpanan hp dan laptop”⁷⁸ sedangkan menurut saudara Ruhil fasilitas itu dari mahasiswa sendiri, yang mengatakan: ” ya akan tetapi fasilitas itu tidak dari pondok melainkan dari mahasiswa sendiri. Setiap santri yang sekolah/kuliah diperbolehkan untuk membawa laptop. Dan di setiap prodi ada satu perwakilan yang membawa hp”⁷⁹

Jadi adanya fasilitas daring yang disediakan oleh kampus itu diperuntukkan bagi dosen dan mahasiswa, tapi fasilitas yang diterima mahasiswa ini sifatnya tidak menyeluruh karena bertempat dikampus di.... Pihak pondok juga menyanggupi penyediaan fasilitas itu yang sifatnya lebih umum kepada semua santri yang membutuhkan fasilitas daring. Pondok

⁷⁵ Lutfi, Wawancara.

⁷⁶ Lutfi.

⁷⁷ Jauhari, Wawancara.

⁷⁸ Firdaus, Wawancara.

⁷⁹ Amani, Wawancara.

menyediakan ruangan khusus daring, almari penyimpanan alat daring, dan jaringan internet yang memadai. Sedangkan fasilitas yang sifatnya individu itu harus dipenuhi oleh mahasiswa itu sendiri seperti hp dan laptop.

Cara pondok mengadakan fasilitas daring itu murni dari pengelolaan uang pondok dan bukan bantuan dari pihak luar seperti ungkap Bpk. Lutfi: “kalau bantuan itu saya rasa tidak ada, adanya fasilitas daring ini adalah dari pondok dengan menambah biaya pembayaran bagi santri yang membawa hp dan laptop yang kami arahkan uang itu pada pembayaran kuota wifi dan listrik perbulannya”⁸⁰

Mahasiswa Tribakti yang domisili di pondok HY yang menginginkan untuk daring harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pondok ungkap Bpk Lutfi:

“Mahasiswa yang memasuki ruangan daring harus syar’an wa’adatan berpakaian yang tidak mematuhi akan kami peringatkannya dengan menyuruh mahasiswa itu mengganti pakaiannya. Kami juga malarang memakai aksesoris yang seperti gelang kalung juga tidak boleh. Karena pembelajaran daring itu ibaratnya memindah peraturan yang berlaku di kampus tapi lebih ketat”⁸¹

Ruangan yang digunakan dalam proses daring itu sudah ditentukan oleh pengurus pondok dan tidak boleh melakukan pembelajaran daring di tempat lain kata Bpk Lutfi: ” Ruangan daring itu bertempat di ruangan khusus yang berjumlah dua ruangan. Kedua ruangan itu berada pada Gedung Baru al-Hakim Lt. 1”⁸² Waktu daring itu sudah dijadwalkan: “Jadwal pelaksanaan daring bagi mahasiswa dan santri yang sekolah formal

⁸⁰ Lutfi, Wawancara.

⁸¹ Lutfi.

⁸² Lutfi.

itu siang hari dimulai dari jam 08.00-16.00 wib tidak boleh melebihi itu” kata Bpk. Lutfi.⁸³

Jadi dalam pengadaan pembelajaran daring di Pondok Pesantren HY itu telah tertata dengan rapi mulai dari waktu, tempat dan peraturan teruntuk mahasiswa dan santri formal yang menghendaki untuk daring.

Pelaksanaan daring ini selalu diperhatikan perkembangannya oleh pihak kampus yang ditugaskan kepada PJM yang bertindak dalam pengawasan absensi peserta daring dan mata kuliah daring sebagai ungkap Bpk. Miftahuddin⁸⁴ dan dosen-dosen lain. Pengurus Pondok juga berperan dalam pengawasan tugas secara langsung pada mahasiswa yang di Pondok meskipun tidak menyeluruh dan setiap waktu melainkan pada waktu dosen menitipkan tugas tertulis kepada pihak Pondok sebagaimana keterangan Bpk. Lutfi.⁸⁵

2. Problematika Pembelajaran Daring

Tidak ada masalah terkait fasilitas yang diterima oleh mahasiswa ataupun dosen bahkan fasilitas itu sudah mencukupi kebutuhan daring. Problematika itu muncul dari segi peralatan daring seperti hp dan laptop karena adanya aturan yang ditetapkan oleh pihak pondok untuk membatasi jumlah hp dan laptop melalui perizinan yang ketat sehingga tidak semua mahasiswa mendapatkan alat daring yang memadai seperti yang diungkapkan oleh saudara Salman: “kurangnya fasilitas yang ada seperti hp

⁸³ Lutfi.

⁸⁴ Miftahuddin, Wawancara.

⁸⁵ Lutfi, Wawancara.

dan laptop yang dibatasi oleh pondok dengan 1 hp untuk 1 fakultas jadi proses menerima materi dari dosen menjadi sangat memprihatinkan”⁸⁶ atau pendapat dari saudara ruhil yang mengatakan: ” banyak sekali problematika yang muncul diantaranya ada sebagian mahasiswa yang masih gaptek koneksi yang kadang-kadang terganggu, tidak semua mahasiswa mempunyai fasilitas yang memadai, kurang terjalannya interaksi, pembelajaran yang kurang efektif”⁸⁷

Beberapa alasan kurangnya alat daring ini menjadi sebab tidak efektifnya pembelajaran menurut saudara Salman: “salah satunya yaitu kalau tugasnya harus dikerjakan pakai laptop seperti membuat makalah dan sebagainya maka ngerjainnya harus antri dulu karena minimnya fasilitas”⁸⁸ demikian halnya masalah yang disampaikan oleh saudara daus dan mahasiswa yang lain bahwa alat daring yang boleh digunakan oleh mahasiswa itu terbatas pada satu hp untuk satu prodi dan satu laptop untuk tiga sampai lima orang.

Penyampain materi juga tidak berjalan lancar karena terkendala alat menurut saudara hasan: “kurang maksimal, dikarenakan wa sering corrupt, jadi data-data yang tersimpan hilang seketika”⁸⁹ demikian juga saudara salman: “kurang maksimal, karena posisi saya dalam pondok harus bergantian dengan mahasiswa lain dalam menggunakan hp/laptopnya.

⁸⁶ Al-Farizi, Wawancara.

⁸⁷ Amani, Wawancara.

⁸⁸ Al-Farizi, Wawancara.

⁸⁹ M. Hasan Cahyono, Wawancara, Lokal Daring PPHY, 18 Agustus 2021.

Sebab itu materi yang telah disampaikan oleh dosen selalu ketinggalan”.⁹⁰ Jadi ketika mahasiswa hendak membaca ulang materi yang disampaikan ini menjadi tidak bisa karena pengguna hp yang banyak menjadikan data yang tersimpan itu sulit dicari atau hilang.

Sebagaimana hal yang dikeluhkan oleh mahasiswa, dosen juga memaklumi adanya masalah itu seperti ungkapan Bpk. Miftahuddin: “Ya sebagian Mahasiswa ada yang tidak memiliki alat untuk daring, tapi ada juga yang punya alat tapi terbatas seperti mahasiswa yang dipondok. Ada juga mahasiswa yang kesulitan sinyal”⁹¹ dan juga Bu Ana: “Iya, mahasiswa kesulitan sinyal dan kuota”⁹²

Masalah teknis juga diungkapkan saudara Sukron Jauhari karena pembelajaran daring: “kesulitan saat mengoprasikan sebuah aplikasi dan saat melakukan pengiriman melalui email”⁹³ ada juga masalah referensi yang disampaikan saudara Ruhil: “berhubung penggunaan internet terbatas serta kami tidak di izinkan keluar pondok, kendala dalam pengerjaan tugas adalah kurangnya referensi”⁹⁴ sama halnya dengan keluhan saudara Daus bahwa: “Pikiran, rasa bosan pada pembelajaran daring, materi sulit dipaham, kurang semangat, referensi yang kurang terutama buku dan akhirnya lebih sering mengambil dari jurnal, harus antri dulu saat menggunakan laptop”⁹⁵ menurut saudara hasan: “kurang handal dalam pengerjaan makalah,

⁹⁰ Al-Farizi, Wawancara.

⁹¹ Miftahuddin, Wawancara.

⁹² Falera, Wawancara.

⁹³ Jauhari, Wawancara.

⁹⁴ Amani, Wawancara.

⁹⁵ Firdaus, Wawancara.

pengerjaan materi yang begitu minim, serta waktu yang terbatas”.⁹⁶ Jadi masalah-masalah itu muncul saat pengerjaan tugas daring, dan masalah itu menghambat pengerjaan dan pengumpulan tugas secara maksimal.

Saat daring absensi kehadiran itu sering digampangkan oleh mahasiswa kata Bpk. Miftahuddin: “Perkuliahan secara daring ini kurang efektif. Bahkan dalam tatap muka saja yang mahasiswa bertemu langsung dengan dosen mahasiswa itu masih sering melanggar aturan yang ada apalagi daring maka pelanggaran ini akan sulit diketahui”⁹⁷ beliau juga menambahkan bahwa:

“Pembelajaran daring ini tidak efektif karena pengawasan atau monitoring yang biasanya dilakukan dosen dalam pembelajaran tatap muka menjadi tidak mungkin dilakukan saat daring bahkan absen saja tidak menjamin mahasiswa itu masih mengikuti pembelajaran. Selain itu penyampaian teladan yang baik sebagai tugas pendidik menjadi tidak mungkin dilakukan. Masalah yang lain adalah yang berasal dari mahasiswa”⁹⁸

Memang benar adanya bahwa kehadiran saat daring itu sering disalahgunakan oleh mahasiswa ungkap saudara Hasan: “kuliah masuk sesukanya tanpa harus sama dengan non-daring. kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswanya”⁹⁹

Jalannya aktivitas daring ini bisa terhambat dengan bentuk pelanggaran mahasiswa. Kuota yang seharusnya digunakan untuk daring tapi justru digunakan untuk hal lain akan menghambat proses daring mahasiswa yang lain semisal video yang macet-macet atau loading saat

⁹⁶ Cahyono, Wawancara.

⁹⁷ Miftahuddin, Wawancara.

⁹⁸ Miftahuddin.

⁹⁹ Cahyono, Wawancara.

mendownload file. Pelanggaran itu menjadikan akses internet menjadi penuh dan muncul masalah-masalah tersebut. Masalah itu memang ada sebagaimana disampaikan oleh Bpk Lutfi: ” Ada sebagian yang melanggar, untuk tindak lanjutnya akan kami tanya alasan pelanggarannya itu, baru ketika terbukti bersalah akan kami takzir”.¹⁰⁰ Beliau juga menambahkan bahwa:

“Adanya santri yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh pondok yang telah disesuaikan dengan ad/art seperti penyalahgunaan fasilitas daring dengan membuka media sosial atau situs terlarang lain. Untuk mensikapi hal itu maka saya biasanya akan menanyainya terlebih dahulu alasan membuka medsos itu. Jika tidak ada hubungannya dengan pembelajaran daring, akan kami tindak lanjuti”¹⁰¹

3. Solusi Pembelajaran Daring

Masalah keterbatasan alat itu masih dapat diatasi seperti ungkap Bu Ana: “Dosen diupayakan lebih memudahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Akan direncanakan pembelajaran dengan sistem blended learning di mana separuh tatap muka dan separuh lagi daring”¹⁰² Benar bahwa solusi itu membantu mahasiswa kata saudara Ruhil: “ketika pembelajaran daring kurang efisien. Sebagian dosen ada yang mengirim materi kepada kami melalui perantara pengurus pondok”¹⁰³

Karena efektifitas pembelajaran daring yang dianggap kurang oleh dosen ataupun mahasiswa maka sebaiknya pembelajaran itu dilakukan

¹⁰⁰ Lutfi, Wawancara.

¹⁰¹ Lutfi.

¹⁰² Falera, Wawancara.

¹⁰³ Amani, Wawancara.

dengan tatap muka saja, tapi dengan syarat-syarat tertentu. Saran yang disampaikan oleh Bpk. Miftahuddin:

“Menurut saya secepatnya diadakannya pembelajaran dengan tatap muka, seumpama keadaan masih pandemi maka tatap muka itu diadakan dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat seperti memakai masker, jaga jarak, selalu cuci tangan dengan sabun. Dan bisa juga pembelajaran disistem ganjil genap sesuai absen dan nantinya pembelajaran dibagi dua antara pagi dan siang hari. Tapi kalau pandemi ternyata sudah berakhir maka lebih baiknya segera diadakan tatap muka”.¹⁰⁴

Terkait masalah absensi kehadiran solusi yang ditawarkan oleh Bu Ana “Mahasiswa minimal mengikuti 75% dari keseluruhan pertemuan dan mengerjakan tugas ataupun ujian, maka dia akan bisa mendapatkan nilai. Terkecuali bagi pondok, yang penting adalah mengerjakan tugas, kehadiran tidak dinilai”.¹⁰⁵ beliau juga menambahkan:

“Bagi mahasiswa pondok, dosen tidak menghitung kehadiran mahasiswa karena mahasiswa mendapat keringanan. Mahasiswa tidak harus kuliah setiap hari. Mahasiswa hanya diberikan tugas melalui pengurus, setelah itu diserahkan kembali ke pengurus dan akan diberikan kepada dosen pengampu masing-masing”.¹⁰⁶

Pengurus juga memberikan solusi pada masalah pengerjaan tugas ungkap saudara Sukron: “pengurus memberikan kami kemudahan dalam pengerjaan tugas dan pembayaran kampus biasanya salah satu pengurus akan menyetorkan pembayaran ke kampus dari dosen sendiri biasanya memberikan tugas yang mudah sehingga saat mencari referensi itu tidak kesulitan”.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Miftahuddin, Wawancara.

¹⁰⁵ Falera, Wawancara.

¹⁰⁶ Falera.

¹⁰⁷ Jauhari, Wawancara.

Masalah diskusi yang tidak efektif harus ditanggapi oleh dosen saran

Bu Ana:

“Sebaiknya dosen memberikan metode kuliah yang akhirnya membuat semua mahasiswa aktif seperti melakukan tanya jawab dengan memanggil secara acak mahasiswa yang ada, atau dengan metode lainnya”¹⁰⁸

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Daring

Daring tersusun dari dua kata yakni dalam dan jaringan. Daring dipahami juga sebagai Pendidikan Jarak Jauh yang merupakan pendidikan yang dilakukan terpisah antara pendidik dan peserta didiknya, menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya.¹⁰⁹ Menurut Isman proses belajar mengajar secara daring merupakan proses belajar mengajar yang menggunakan fasilitas jaringan internet dikenal dengan proses belajar mengajar secara online. Metode belajar mengajar secara online dapat digunakan untuk memperkenalkan pendidikan formal di sekolah yang siswa dan guru berada di tempat yang berbeda, sehingga diperlukan penggunaan sistem telekomunikasi yang terintegrasi sebagai sarana komunikasi dan akses ke berbagai sumber daya.¹¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran secara daring diterapkan di kampus Tribakti Kediri memiliki tiga alasan mendasar: yang pertama, yaitu

¹⁰⁸ Falera, Wawancara.

¹⁰⁹ Suharto, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*, h. 4.

¹¹⁰ Weni Andiani dan Happy Fitria, “Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Siswa SD Negeri 103 Palembang,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Palembang: UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG, 2021), h. 175.

mematuhi himbauan dari pemerintah terkait pelaksanaan perkuliahan secara daring untuk mencegah penularan virus corona; yang kedua, daring ini sebab kondisi yang masih pandemi yang akan berbahaya jika melaksanakan perkuliahan secara langsung; yang ketiga, karena sebagian besar mahasiswa itu berdomisili di pesantren maka dengan diadakannya daring maka pesantren akan aman dari masuknya virus berbahaya kedalam pondok pesantren. Pelaksanaan itu menggunakan media yang diantaranya: *Zoom meeting, Whatsapp, Google Meet, Google Classroom, dan Youtube*. Penerapan media dalam pembelajarn daring ini disesuaikan dengan kesepakatan dosen dan mahasiswa.

Pelaksanaan daring yang diterapkan bagi mahasiswa tribakti oleh pihak Pondok HY dengan menyediakan fasilitas internet yang memadai bagi mahasiswa Tribakti dan semua santri yang sekolah formal, begitu juga tempat daring dan almari penyimpanan alat daring. Sedangkan alat daring itu disediakan oleh mahasiswa sendiri melalui prosedur perizinan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren HY.

2. Problematika Daring

Kecenderungan bahwa kegiatan mengajar adalah proses mengugurkan kewajiban mulai marak kembali, setelah sistem kontrol dan supervisi pada pembelajaran sejarah dengan sistem daring tidak berjalan sesuai harapan. Hal ini mendorong guru membuat skema pembelajaran paling sederhana dengan alasan kesulitan dalam mengontrol kelas dan waktu belajar yang terbatas. Bagi sebagian guru dengan usia lebih dari 45

tahun, pembelajaran daring dinilai sebagai proses yang sulit karena harus dikerjakan menggunakan metode dan media yang memudahkan siswa belajar, tetapi waktunya sangat terbatas. Di samping itu, waktu yang terbatas ini mengakibatkan proses organisasi kelas tidak berjalan secara baik.¹¹¹

Bahwa Pembelajaran daring ini tidak efektif karena pengawasan atau monitoring yang biasanya dilakukan dosen dalam pembelajaran tatap mukan menjadi tidak mungkin dilakukan saat daring bahkan absen saja tidak menjamin mahasiswa itu masih mengikuti pembelajaran. Selain itu penyampaian teladan yang baik sebagai tugas pendidik menjadi tidak mungkin dilakukan. Peran guru dalam mendidik tidak tergantikan.¹¹²

3. Solusi Pembelajaran Daring

Kejenuhan pada diri siswa harus diatasi dengan metode yang menarik.¹¹³ Kendala dari faktor internal yang dialami peserta didik selama pembelajaran daring dapat diatasi jika peserta didik memiliki regulasi diri/kontrol diri (self regulated) yang baik. Self regulated menekankan pentingnya tanggung jawab personal dan mengontrol pengetahuan serta keterampilan-keterampilan yang diperolehnya.¹¹⁴

¹¹¹ In Setyorini, "Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?." *Jurnal of Industrial Engineering & Management Research*, *JEMAR* Vol. 1, no. 1 (2020): h. 4.

¹¹² Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 dan Solusi Pemecahannya," h. 286.

¹¹³ Nengrum, Solong, dan Iman, "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo," h. 9.

¹¹⁴ B. J. Zimmerman, "Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*," *Educational Psychologist* Vol. 25, no. 1 (1990): h. 6.

Seperti yang dikemukakan oleh Nengrum bahwa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti smartphone dikarenakan orangtua dari siswa tersebut berstatus kurang mampu, bahkan untuk kebutuhan sehari-hari mereka merasa kekurangan. Mahasiswa yang di Pondok juga kesulitan dalam mengoperasikan alat daring karena ada peraturan yang membatasinya. Maka pengerjaan tugas yang diberikan dosen untuk mahasiswa yang dipondok dipermudah diberikan kelonggaran dalam pengerjaan tugas dan tugas itu juga tidak selalu berupa tugas online sehingga ada tugas yang dikirimkan melalui pengurus pondok atau pengumpulannya memiliki batas waktu yang dilonggarkan.

Dengan adanya Kendala tersebut menurut Nengrum sekolah menggunakan pembelajaran luring dengan tatap muka Akan tetapi siswa dibatasi untuk hadir dari satu kelas yang berjumlah 40 siswa jadi hanya 20 siswa yang hadir yang dibagi berdasarkan ganjil dan genap menurut absen.¹¹⁵ Berdasarkan temuan kami semua kalangan lebih minat untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka daripada daring jika situasinya memungkinkan. Dosen juga merekomendasikan sebaiknya proses tatap muka itu segera dijalankan walaupun dimasa pandemi dengan syarat protkol kesehatan yang ketat karena melihat keefektivan pembelajaran yang rendah saat dilakukannya daring. Dosen dan mahasiswa berpendapat sama bahwa

¹¹⁵ Nengrum, Solong, dan Iman, "Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo," h. 8-9.

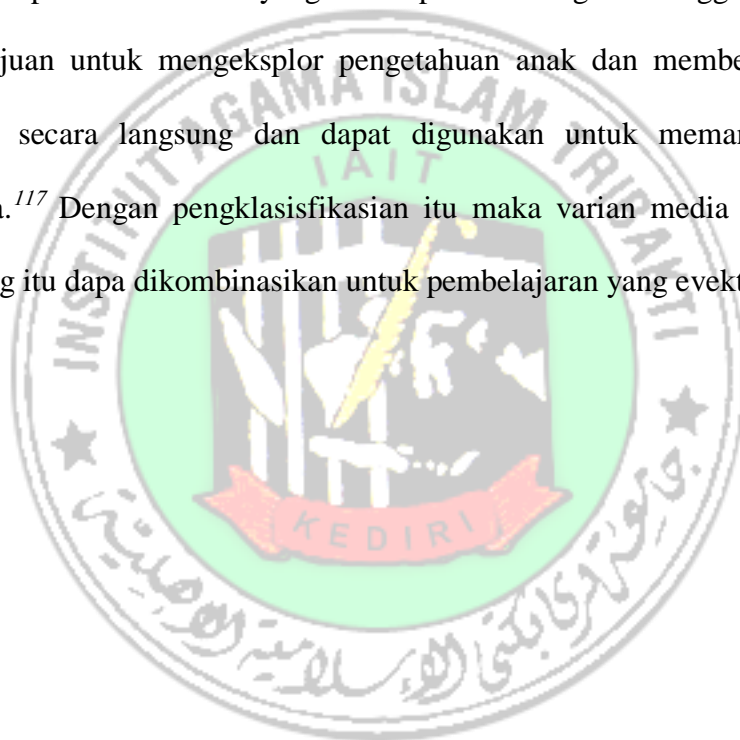
pembelajaran langsung lebih efektif dari pembelajaran jarak jauh atau daring.

Menurut Asmuni berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan dan kuis. Artinya, ketika dalam suatu pertemuan, peserta didik diberikan tugas/kuis, mereka ada ketekunan untuk menelaah bahan ajar yang tersedia di aplikasi atau mencari dari sumber-sumber lain, sehingga ada “kegelisahan” jika tugas/kuis belum diselesaikan. Berbeda halnya apabila guru mem-posting materi yang tidak disertai penugasan, hanya diminta mempelajarinya, maka ceritanya akan lain. Peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, handphone/gadget, dan jaringan internet. Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio, sering menghambat jalannya BDR. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering molor menjadi dua minggu.¹¹⁶

Anggapan mahasiswa yang menjadikan perkuliahan hanya untuk menggururkan kewajiban dan melakukan absensi semauanya sendiri harus dihilangkan. Solusi yang diambil untuk mengurangi perilaku menyimpang ini adalah dengan menggunakan *zoom meeting* dan melakukan absensi serta memberikan pertanyaan langsung kepada mahasiswa secara langsung melalui video yang berjalan. Bahwa menurut Anugrahana Aplikasi yang

¹¹⁶ Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Covid-19 dan Solusi Pemecahannya,” h. 284.

digunakan untuk daring itu memiliki tujuannya masing-masing seperti *Google Class*, *Google Drive* ataupun *Google Form* yang penggunaannya terkhusus pada tugas dan evaluasi saja seperti pengerjaan LKS. Aplikasi *Youtube* lebih kepada peng-upload-an video agar dapat ditonton oleh siswa. Aplikasi yang terkadang digunakan oleh guru adalah *Zoom Cloud Meeting* karena penggunaannya yang sedikit rumit dan tidak semua siswa memiliki gawai pribadi. Materi yang disampaikan dengan menggunakan *Zoom* bertujuan untuk mengeksplor pengetahuan anak dan memberikan umpan balik secara langsung dan dapat digunakan untuk memantau aktifitas siswa.¹¹⁷ Dengan pengklasifikasian itu maka varian media pembelajaran daring itu dapat dikombinasikan untuk pembelajaran yang efektif.



¹¹⁷ Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," h. 285-286.